

**PENGARUH KUALITAS PENYULUH DAN PENDIDIKAN TERHADAP
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI PEMAHAMAN
MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAILE
KABUPATEN BULUKUMBA**

*The influence of instructor quality and education on clean and
healthy behaviour through community understanding in the work
area of Caile Community Health Center
Bulukumba Regency*

Ahral

Email : aralsimbadda@gmail.com
Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba

Gunawan Bata Ilyas

Email : fadelgun@gmail.com
PPs STIE Amkop Makassar

Trimaya Cahya Mulat

Email : trimayacahyamulat@gmail.com
PPs STIE Amkop Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah kualitas penyuluh berpengaruh langsung terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS. (2) Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh langsung terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS. (3) Untuk mengetahui apakah kualitas penyuluh berpengaruh langsung terhadap peningkatan PHBS. (4) Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh langsung terhadap peningkatan PHBS. (5) Untuk mengetahui apakah pemahaman masyarakat berpengaruh langsung terhadap peningkatan PHBS. (6) Untuk mengetahui apakah kualitas penyuluh berpengaruh tidak langsung terhadap peningkatan PHBS melalui pemahaman masyarakat. (7) Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh tidak langsung terhadap peningkatan PHBS melalui pemahaman masyarakat.

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 107 orang pasien di Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yakni

dengan kuesioner. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis jalur dengan bantuan program SPSS for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kualitas penyuluh berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS. (2) Pendidikan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS. (3) Kualitas penyuluh berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS. (4) Pendidikan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS. (5) Pemahaman masyarakat berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS. (6) Kualitas penyuluh berpengaruh tidak langsung secara positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan PHBS melalui pemahaman masyarakat. (7) Pendidikan berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS melalui pemahaman masyarakat.

Kata Kunci: Kualitas Penyuluh, Pendidikan, Pemahaman Masyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To find out whether the quality of instructors directly influences community understanding of PHBS. (2) To find out whether education has a direct effect on people's understanding of PHBS. (3) To find out whether the quality of instructors directly influences the increase in PHBS. (4) To find out whether education has a direct effect on increasing PHBS. (5) To find out whether community understanding directly influences the increase in PHBS. (6) To find out whether the quality of instructors indirectly affects the increase in PHBS through public understanding. (7) To find out whether education has an indirect effect on increasing PHBS through community understanding.

This research approach with a quantitative approach. The sample used was as many as 107 patients in Caile Health Center, Bulukumba Regency. The research instrument used to obtain data is the questionnaire. Data analysis techniques to test hypotheses using path analysis with the help of SPSS for windows program.

The results of this study indicate that: (1) The quality of extension workers has a positive and significant direct effect on people's understanding of PHBS. (2) Education has a positive and significant direct effect on people's understanding of PHBS. (3) The quality of instructors directly and positively and significantly influences the increase in PHBS. (4) Education has a positive and significant direct effect on increasing PHBS. (5) Community understanding has positive and significant direct effect on the increase in PHBS. (6) The quality of instructors positively influences indirectly but not significantly to the increase in PHBS

through public understanding. (7) Education has an indirect and positive and significant effect on increasing PHBS through public understanding.

Keywords: Quality of Extension, Education, Community Understanding, Clean and Healthy Behavior.

LATAR BELAKANG

Perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat dengan PHBS erat kaitannya dengan upaya dalam meningkatkan kesehatan individu, masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Apabila melihat fenomena yang terjadi, bahwa setiap tahun ternyata kurang lebih 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacingan mencapai angka 40% - 60%, dan anemia pada anak sekolah 23,2% (WHO dalam Wahyuni dan Sudyasih, 2015). Olehnya itu Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) mengeluarkan program untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif, sehat, bebas polusi, serta bagaimana menciptakan pemukiman dan kawasan tempat tinggal yang kondusif dengan program PHBS bagi masyarakat. Akan tetapi, menurut Sulistyowati dalam Wahyuni dan Sudyasih (2015) bahwa program pembinaan PHBS sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan.

Dalam rangka meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), maka salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi (Maulana, 2009), artinya ketika seseorang telah diberikan penyuluhan tentang pentingnya PHBS maka akan mengubah sikap dan perilaku untuk melaksanakan hidup bersih dan sehat di lingkungan masing-masing. Menurut Sutedjo (2006) bahwa dalam rangka membangun kesehatan keluarga dan masyarakat maka diperlukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran pemahaman pengetahuan hidup bersih dan sehat yang didukung dengan kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat dalam keluarga.

Disamping itu, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) akan semakin meningkat jika didukung oleh adanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Artinya, pendidikan yang tinggi akan dapat memberikan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya PHBS (Sunaryo, 2004). Yang mana, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka masyarakat akan semakin faham tentang pentingnya PHBS di lingkungan masing-masing.

Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah disosialisasikan sejak lama oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba, salah satunya dengan menggerakkan seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas yang ada di Kabupaten Bulukumba. Puskesmas Caile merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat yang peduli akan pentingnya PHBS di wilayah kerja Puskesmas Caile. Akan tetapi, target Puskesmas Caile dalam mendukung Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba untuk mewujudkan PHBS belum maksimal.

Fenomena yang terjadi ini tentunya perlu didukung dengan kualitas penyuluh, peningkatan pendidikan, serta pemahaman masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip PHBS untuk dilaksanakan. Akan tetapi, hal ini masih perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat apakah kualitas penyuluh, peningkatan pendidikan, serta pemahaman masyarakat akan mendorong peningkatan PHBS masyarakat. Dengan demikian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah kualitas penyuluh dan pendidikan berpengaruh langsung terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS dan peningkatan PHBS, serta pengaruh tidak langsung melalui pemahaman masyarakat tentang PHBS.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan yang dilakukan diluar dari sekolah formil karena tidak hanya memberikan penjelasan, namun juga berfungsi untuk mengubah perilaku dari yang disuluh sehingga memiliki pengetahuan yang semakin luas tentang materi yang disuluhkan (Mardikanto dalam Matenggomena, 2012). Dalam hal ini, penyuluhan bermaksud agar sasaran penyuluhan semakin memahami, mengerti, dan tertarik untuk menerapkan apa yang disuluhkan, misalnya terkait dengan bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat,

Pendidikan

Pemahaman tentang pendidikan telah diungkapkan oleh Hasibuan (2010) bahwa pendidikan senantiasa memiliki hubungan tentang meningkatkan pengetahuan secara umum, serta membentuk pemahaman yang sifatnya menyeluruh. Lebih lanjut, Kalsum dalam Marselly (2004) memiliki pandangan bahwa pendidikan merupakan salah satu dari media untuk meningkatkan pengetahuan, sedangkan hakikat dari pengetahuan itu sendiri adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu.

Pemahaman Masyarakat

Pemahaman masyarakat adalah kesanggupan masyarakat untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan mengusai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari dalam hal ini konsep tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Winkel (2009) bahwa pemahaman terkait dengan kemampuan seseorang dalam menangkap maksud dan memahami makna dari apa yang telah dipelajarinya.

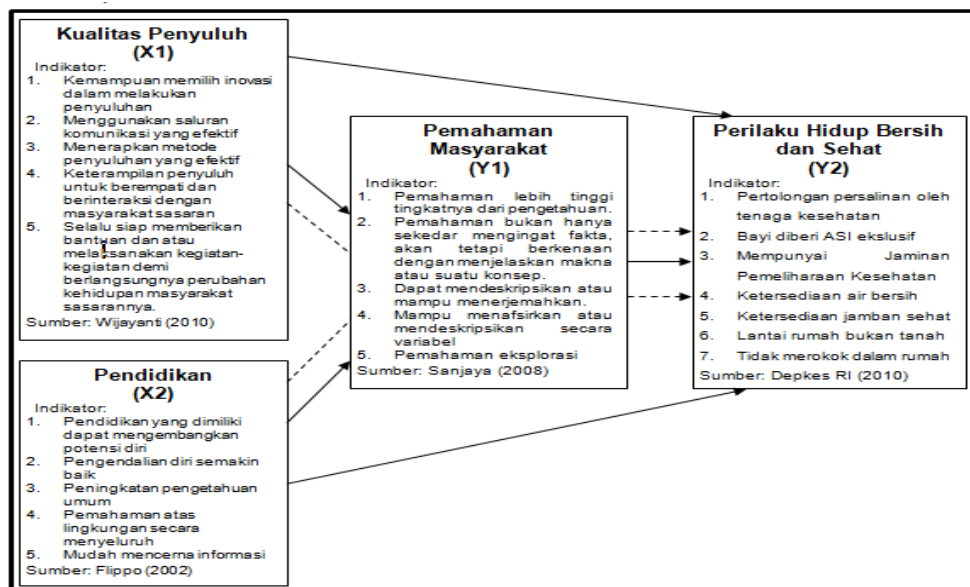
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Blum dalam Asmadi (2005) bahwa faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang salah satunya adalah perilaku. Jika perilaku pada

komunitas tersebut sehat, maka dapat dipastikan status kesehatan komunitas tersebut juga sehat, begitupun sebaliknya. Hal ini karena lingkungan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakatnya, dan tentunya sangat berkaitan dengan peran semua orang yang berada pada suatu lingkungan. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, kebiasaan, adat istiadat, sosial ekonomi dan sebagainya. Sarafino (2011) juga menyatakan bahwa perilaku sehat adalah segala aktivitas yang ditunjukkan individu untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatannya, termasuk persepsi terhadap status kesehatannya atau perilakunya untuk mencapai tujuannya.

Kerangka Konseptual

Pemerintah Indonesia membuat salah satu program yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat, kondusif, bebas polusi, air bersih, pemukiman yang sehat, dan membentuk kawasan tempat tinggal dengan konsep berwawasan kesehatan dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk dapat memaksimalkan program tersebut, maka diperlukan upaya yang kuat sehingga dapat meningkatkan PHBS masyarakat. Ada beberapa faktor yang sekiranya dapat meningkatkan PHBS seseorang yakni dari sisi kualitas penyuluh, pendidikan, serta pemahaman masyarakat yang semakin baik terhadap PHBS. Untuk lebih jelasnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai kesimpulan sementara yaitu:

1. Kualitas penyuluh berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS.
2. Pendidikan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS.
3. Kualitas penyuluh berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS.
4. Pendidikan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS.
5. Pemahaman masyarakat berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS.
6. Kualitas penyuluh berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS melalui pemahaman masyarakat.
7. Pendidikan berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS melalui pemahaman masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dikarenakan peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang objek penelitian yang ditinjau dari beberapa variabel, sehingga dapat dijelaskan keterkaitan hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada Wilayah Kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode sensus/total sampling dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dapat dijangkau oleh peneliti karena responden tidak tersebar pada beberapa tempat sehingga total sampel sebanyak 107 orang.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner sehingga peneliti dapat mengumpulkan data berupa persepsi responden tentang kualitas penyuluh, pendidikan, tingkat pemahaman, peningkatan PHBS. Instrumen berupa kuesioner tersebut, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, dimana suatu instrumen valid jika $nilai\ r \geq 0,30$ (Sugiyono, 2010), dan instrumen dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* adalah $\geq 0,60$ (Supranto, 2005). Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur, dimana penggunaan analisis jalur ini yaitu untuk menganalisis pengaruh antar variabel namun variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Ratherford dalam Sarwono, 2012).

HASIL PENELITIAN**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Berdasarkan hasil analisis jalur pertama dan kedua tersebut, maka peneliti menggunakan dua persamaan yang hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman Masyarakat (Y1)} = 0,388X1 + 0,466X2$$

Dari persamaan tersebut, bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan dari kualitas penyuluh (X1) maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat (Y1) sebesar 0,388. Kemudian, apabila terjadi kenaikan satu satuan dari pendidikan (X2) maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat (Y1) sebesar 0,466.

$$\text{Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Y2)} = 0,305X1 + 0,687X2 + 0,287Y1$$

Dari persamaan tersebut, bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan dari kualitas penyuluh (X1) maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat (Y2) sebesar 0,305. Kemudian, apabila terjadi kenaikan satu satuan dari pendidikan (X2) maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat (Y2) sebesar 0,687. Demikian halnya, apabila terjadi kenaikan satu satuan dari pemahaman masyarakat (Y1) maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat (Y2) sebesar 0,287.

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur PertamaCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.619	1.708		.362	.718
Kualitas Penyuluh (X1)	.388	.098	.308	3.964	.000
Pendidikan (X2)	.466	.070	.518	6.670	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat (Y1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur KeduaCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.150	2.238		1.407	.162
Kualitas Penyuluh (X1)	.305	.138	.167	2.216	.029
Pendidikan (X2)	.687	.109	.528	6.283	.000
Pemahaman Masyarakat (Y1)	.287	.128	.198	2.234	.028

a. Dependent Variable: PHBS (Y2)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Selanjutnya, untuk hasil pengujian hipotesis maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengujian pengaruh kualitas penyuluh terhadap pemahaman masyarakat

Hasil uji dengan analisis jalur pada tabel 4.13 yakni pengaruh kualitas penyuluh terhadap pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,964 dengan p-value (sig.) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas penyuluh terhadap pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin baik kualitas penyuluh maka tingkat pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan semakin baik pula.

2. Pengujian pengaruh pendidikan terhadap pemahaman masyarakat

Hasil uji dengan analisis jalur pada tabel 4.13 yakni pengaruh pendidikan terhadap pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,670 dengan p-value (sig.) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat maka tingkat pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan semakin baik pula.

3. Pengujian pengaruh kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Hasil uji dengan analisis jalur pada tabel 4.14 yakni pengaruh kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,216 dengan p-value (sig.) sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin baik kualitas penyuluh maka perilaku hidup bersih dan sehat juga akan semakin baik.

4. Pengujian pengaruh pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Hasil uji dengan analisis jalur pada tabel 4.14 yakni pengaruh pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,283 dengan p-value (sig.) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada

wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat maka perilaku hidup bersih dan sehat juga akan semakin baik.

5. Pengujian pengaruh pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Hasil uji dengan analisis jalur pada tabel 4.14 yakni pengaruh pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,234 dengan p-value (sig.) sebesar 0,028 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin baik tingkat pemahaman masyarakat maka perilaku hidup bersih dan sehat juga akan semakin baik.

Pengujian Hipotesis untuk *Indirect Effect* melalui *Sobel Test*

Hasil pengujian tersebut didasarkan pada pengujian analisis jalur pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 yang hasilnya diuraikan sebagai berikut:

Input:		Test statistic:	p-value:
t_a	3.964	Sobel test:	1.94620749
t_b	2.234	Aroian test:	1.90084368
		Goodman test:	1.99498228
		Reset all	Calculate

Gambar 2
Pengaruh Tidak Langsung $X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$

Input:		Test statistic:	p-value:
t_a	6.670	Sobel test:	2.11834
t_b	2.234	Aroian test:	2.09725293
		Goodman test:	2.1400762
		Reset all	Calculate

Gambar 3
Pengaruh Tidak Langsung $X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$

1. Pengujian pengaruh tidak langsung kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat

Hasil uji dengan dengan sobel test pada pada gambar 4.2 yakni pengaruh kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,946 dengan p-value (sig.) sebesar 0,051 > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif tidak signifikan kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, maka hipotesis ditolak. Artinya, semakin baik kualitas penyuluh maka tidak serta merta akan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat jika melalui peningkatan pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Pengujian pengaruh tidak langsung pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat

Hasil uji dengan dengan sobel test pada pada gambar 4.3 yakni pengaruh pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,118 dengan p-value (sig.) sebesar 0,034 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, maka hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat maka tingkat pemahaman masyarakat juga semakin meningkat sehingga perilaku hidup bersih dan sehat akan semakin baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Penyuluh terhadap Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis jalur tentang pengaruh kualitas penyuluh terhadap pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,964 dengan p-value (sig.) sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas penyuluh terhadap pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dari hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa semakin baik kualitas penyuluh maka tingkat pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan semakin baik pula.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Cahyaningsih, *et al.*, (2016) bahwa setelah dilakukan penyuluhan selama 1 bulan terhadap responden, maka tingkat pengetahuan atau pemahaman masyarakat tergolong tinggi, artinya terdapat peningkatan pengetahuan tentang analgetik yang bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis jalur tentang pengaruh pendidikan terhadap pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,670 dengan p-value (sig.) sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap pemahaman masyarakat pada wilayah

kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dari hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat maka tingkat pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan semakin baik pula.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Setyorini (2015) bahwasanya tingkat pendidikan menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS sehingga mudah untuk melakukan pengisian form PHBS di Puskesmas Boyolali.

Pengaruh Kualitas Penyuluh terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil analisis jalur tentang pengaruh kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,216 dengan p-value (sig.) sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dari hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa semakin baik kualitas penyuluh maka perilaku hidup bersih dan sehat juga akan semakin baik.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Raharjo dan Mulyoto (2016) bahwa penyuluhan berdampak signifikan terhadap perilaku PHBS Mahasiswa. Demikian halnya dengan penelitiannya Wahyuni (2015) bahwa terdapat pengaruh signifikan penyuluhan kelompok terhadap sikap PHBS dari siswa. Sari (2017) juga menemukan bahwa penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media visual berdampak signifikan terhadap sikap PHBS.

Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil analisis jalur tentang pengaruh pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,283 dengan p-value (sig.) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dari hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat maka perilaku hidup bersih dan sehat juga akan semakin baik.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Adiyani, *et al.*, (2017) bahwa pengetahuan seseorang sangat berdampak signifikan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya Masyarakat Desa Pekonmon Kabupaten Pesisir Barat.

Pengaruh Pemahaman Masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil analisis jalur tentang pengaruh pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja

Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,234 dengan p-value (sig.) sebesar $0,028 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dari hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa semakin baik tingkat pemahaman masyarakat maka perilaku hidup bersih dan sehat juga akan semakin baik.

Pengaruh Kualitas Penyuluh terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis jalur tentang pengaruh kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,946 dengan p-value (sig.) sebesar $0,051 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan kualitas penyuluh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dari hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa semakin baik kualitas penyuluh maka tidak serta merta akan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat jika melalui peningkatan pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis jalur tentang pengaruh pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,118 dengan p-value (sig.) sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemahaman masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Dari hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat maka tingkat pemahaman masyarakat juga semakin meningkat sehingga perilaku hidup bersih dan sehat akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kualitas penyuluh berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS.
2. Pendidikan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang PHBS.
3. Kualitas penyuluh berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS.

4. Pendidikan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS.
5. Pemahaman masyarakat berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS.
6. Kualitas penyuluh berpengaruh tidak langsung secara positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan PHBS melalui pemahaman masyarakat.
7. Pendidikan berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap peningkatan PHBS melalui pemahaman masyarakat.

REFERENSI :

- Adiyani, Z. O. N., Angraini, D. I., & Soleha, T. U. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Ekonomi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Majority*, 7(1), 6-13.
- Asmadi. 2005. *Konsep Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Cahyaningsih, I., Wiedyaningsih, C., & Kristina, S. A. (2016). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Analgetik di Kecamatan Cangkringan Sleman. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(2), 98-104
- Depkes, RI. 2010. Panduan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.
- Hasibuan, M. S. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Marselly C. (2004). *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolal*
- Matenggomena, M.F. 2012. *Peran Penyuluh dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Padi Mendukung Swasembada Pangan*. Ntb.litbang.deptan.go.id.
- Raharjo, K., & Mulyoto, M. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditinjau dari Status Sosial Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo). *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 3(2).
- Sarafino, E. P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Seven Edition*. United States of America (USA): Wiley.
- Sari, S. P., & Sudyasih, T. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Visual Aids Terhadap Sikap Tentang (Phbs) Di Pondok Pesantren*

Anak-Anak Falahusyabab Islamic Boarding School Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).

Sarwono, J. (2012). *Mengenal SPSS Statistics 20 Aplikasi untuk Riset Eksperimental*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Setyorini, Y. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang PHBS Dengan Kelengkapan Pengisian Form Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Puskesmas Sambeli Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sugiyono, P. (2010). *Dr. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet.

Supranto, J. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. (edisi revisi) Jakarta: RinekaCipta

Sunaryo, S (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutedjo. 2006. *Langkah-Langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Azka Press.

Wahyuni, S., & Sudyasih, T. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kelompok terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tataan Sekolah pada Siswa Kelas V SDN Sribitan Kasihan Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES Aisyiyah Yogyakarta).

Wijayanti, A. 2010. *Hubungan antara Kompetensi Penyuluh dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. Agritext No 28.

Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi